

Pemberdayaan Warga Dusun Krajan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Ekonomi Kreatif Berbahan Kain Perca

¹Rizki Puspita Dewanti, ²Hardian Ningsih, ³Edi Paryanto, ⁴Sigied Himawan
Yudhanto

STKIP PGRI Jombang, Kabupaten Jombang, Indonesia
e-mail: Mukminin.stkipjb@gmail.com ^{1*}, hidayantinur206@gmail.com²

Submit: 1 Mei 2021; revisi: 25 Juli 2021, diterima: 26 Juli 2021

ABSTRAK

Pada awal tahun 2020 dunia juga dikejutkan dengan penyebaran sebuah virus bernama Corona atau SARS-CoV2. Namun, belum selesai dengan permasalahan wabah corona, sejumlah bencana alam juga terjadi di Indonesia pada awal tahun 2021 ini. Bencana alam yang banyak terjadi di Indonesia terutama kota jombang saat ini adalah banjir. Selain faktor alam, faktor pemicu banjir adalah masalah pembuangan sampah. Diperingatinya hari Sampah Nasional yang bertepatan pada tanggal 21 Februari hendaknya mampu menggerakkan hati kita untuk ikut berkontribusi dalam usaha menekan angka meningkatnya sampah disemua tempat. Dari sinilah peranan gagasan kami sangat dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Krajan Desa Curahmalang selaku tempat tinggal peserta KKN DR DT terutama dalam hal pengurangan sampah. Sampah yang kami pilih adalah kain perca yang nantinya akan dijadikan bahan baku dari pembuatan proses konektor masker. Setelah adanya pelatihan, praktik pembuatan nantinya kami akan membantu proses pemasaran jika sudah memenuhi standart sehingga warga tetap bisa produktif meski ditengah wabah covid-19.

Kata kunci: ekonomi kreatif, kain perca, pemberdayaan.

ABSTRACT

At the beginning of 2020 the world was also shocked by the spread of a virus called Corona or SARS-CoV2. However, not over the problem of the corona outbreak, a number of natural disasters have also occurred in Indonesia in early 2021. The natural disasters that often occur in Indonesia, especially in the city of Jombang at this time are floods. Apart from natural factors, the trigger for flooding is the problem of waste disposal. The commemoration of the National Waste Day which coincides on February 21 should be able to move our hearts to contribute in efforts to reduce the increase in waste in all places. From here the role of our ideas is very much needed by the people of Krajan Hamlet, Curahmalang Village, as the residence of the DR DT KKN participants, especially in terms of waste reduction. The waste that we choose is a patchwork which will later be used as raw material for the manufacture of the mask connector process. After the training, we will later assist in the marketing process if it meets the standards so that residents can remain productive even in the midst of the Covid-19 outbreak.

Keywords: creative economy, empowerment, patchwork



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia juga dikejutkan dengan penyebaran sebuah virus bernama Corona atau SARS-CoV2. Virus Corona ini telah menyebar ke 215 negara per tanggal 4 Mei 2020 dengan jumlah kasus seluruh dunia mencapai

3.581.475 kasus, 248.536 jumlah kasus meninggal dunia dan 1.159.422 dinyatakan sembuh (tirto, 2020). Di Indonesia sendiri virus corona mulai terdeteksi setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan terdapat dua warga negara yang berasal dari Depok, Jawa Barat. Dua orang warga tersebut diketahui terinfeksi Covid-19 setelah kontak fisik dengan warga Jepang (indonesia.go, 2020). Saat ini jumlah kasus corona di Indonesia semakin meningkat, pada tanggal 4 Mei 2020 telah berjumlah 11.587 orang, meninggal 864 dan sembuh 1.954 kasus seluruh indonesia (tirto, 2020).

Pada kenyataannya, wabah virus Covid-19 yang menyebar dengan sangat cepat. Hal ini sangat mengkhawatirkan dan menyebabkan banyak orang yang mengalami gejala kecemasan (kompas, 2020). Kecemasan yang muncul karena berbagai perubahan yang terjadi dalam hidup seseorang antara lain berkurangnya atau bahkan hilang sumber penghasilan. Hilangnya sumber pendapatan tentu saja bukan hanya mengakibatkan kecemasan selama adanya pandemi saja namun mereka juga cemas dalam menghadapi di masa yang akan datang. Berbagai perusahaan terpaksa melakukan efisiensi pada pekerja akibat regulasi sosial dan physical distancing, Dari mulai penurunan investasi saham, bahkan sampai harus mengeluarkan kebijakan merumahkan sebagian karyawan, pengurangan jam bekerja atau lembur, sehingga penghasilan berkurang, bahkan sampai pemutusan hubungan kerja (kompas, 2020).

Belum selesai dengan permasalahan wabah corona, sejumlah bencana alam juga terjadi di Indonesia pada awal tahun 2021 ini. Data BPNP yang terbit pada Suara.com terdapat 127 kejadian banjir, 30 longsor, 21 puting beliung, 5 gelombang pasang dan 2 kejadian gempa bumi. Sesuai dengan catatan, banjir adalah bencana yang menempatai urutan terbanyak di Indonesia. Beberapa wilayah yang terkena banjir adalah di Bangka Belitung, Bener Meriah Aceh, Jember, Indramayu, Kalimantan Barat dan Selatan, Polewali Mandar Sulawesi Barat, Tasikmalaya, Nunukan Kalimantan Utara, Halmahera Maluku Utara, Jombang, Bawean, Solok Sumatera Barat, Riau dll.

Bencana alam Banjir ini tidak hanya disebabkan oleh faktor alam saja, tetapi manusia juga turut andil didalamnya. Salah satu dampak kegiatan manusia yang dapat menjadikan banjir adalah masalah pembuangan sampah. Pengelolaan sampah yang kurang baik memiliki dampak jangka panjang pada alam. Jika dibiarkan maka penumpukan sampah yang semakin banyak akan menyumbat mengalirnya air ke sungai dan menghalangi penyerapan air hujan yang masuk ke bumi. Selain itu, jika sampah ini dibakar akan menyebabkan pencemaran udara yakni munculnya emisi gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global.

Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang belum terselesaikan dengan baik di Indonesia. Pada tahun 2014, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia setelah Cina. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 ton/hari atau setara 64 juta ton/tahun. Hal ini berarti terjadi peningkatan produksi sampah tiap tahunnya dan

mebutuhkan pengelolaan yang baik. Berdasarkan hasil studi pada tahun 2012, terkait pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagai berikut: diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%). Saat ini lebih dari 90% kabupaten/kota di Indonesia masih menggunakan sistem open dumping atau bahkan dibakar.

Diperingatinya hari Sampah Nasional yang bertepatan pada tanggal 21 Februari hendaknya mampu menggerakkan hati kita untuk ikut berkontribusi dalam usaha menekan angka meningkatnya sampah disemua tempat. Mengingat kenyataan yang terjadi dilapangan justru sebaliknya dimana semakin hari tumpukan sampah semakin menggunung seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhannya. Selain itu pengetahuan pada masyarakat tentang seputar daur ulang limbah sangat minimal sekali dan perlu untuk diberi wawasan agar dapat diimplementasikan guna memanfaatkan peluang dan mampu berkreasi serta berinovasi terhadap barang-barang yang mungkin belum terpakai dan menjadikan barang kerajinan yang memiliki nilai estetika dan ekonomis. (Kasmir : 2011 19).

Dari pembahasan diatas, Curahmalang adalah salah satu desa yang memiliki masalah tentang banyaknya jenis jumlah sampah yang meresahkan warga sekitar. Salah satunya adalah limbah kain perca yang tidak termanfaatkan dengan baik, terlebih saat musim tahaun ajaran baru. Hal ini terjadi karena masyarakat Curahmalang selain bermata pencaharian sebagai petani, mereka juga banyak yang berprofesi sebagai penjahit, baik tingkat mikro ataupun tingkat makro seperti konveksi. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus akan menyebabkan masalah pencemaran terlebih lagi saat ini adalah musim hujan. Dampak panjang dari pencemaran sampah ini adalah terjadinya bencana alam.

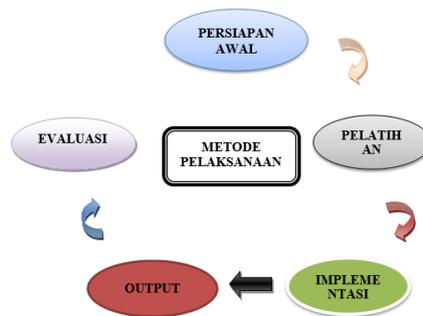
Dari sinilah peranan gagasan kami sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Curahmalang terutama dalam hal pengurangan limbah kain perca. Nantinya kami dapat berkontribusi dengan aktif memberikan pendidikan tentang wirausaha bagi seluruh masyarakatnya melalui pemberian informasi seputar macam-macam sampah, kerajinan dan juga peluang usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa diagnosa penanganan sampah ini dipandang cukup penting apalagi dimusim hujan ini. Selain menciptakan Kerajinan yang bisa membuka peluang usaha, harapan dari kegiatan ini adalah dapat memberikan motivasi kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga agar bisa produktif dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

Kerajinan Tangan adalah Proses menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan dapat dibuat dari bahan apapun, salah satunya adalah kerajinan yang dibuat dari limbah kain perca. Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya menjadi petani dan penjahit. Sehingga banyak sampah yang dijumpai seperti jerami, klobot jagung dan kain perca sisa baju dan tas berkat berserakan disekitar tempat tinggal warga karena tidak termanfaatkan.

Sampah kain perca ini nantinya akan dijadikan bahan baku dari pembuatan proses konektor masker. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan untuk Ibu warga RT 003 RW 001 Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang ini dilakukan dengan pembagian materi. Selanjutnya yakni pertemuan untuk praktik

pembuatan konektor masker dan keset rumahan dengan menerapkan 3M sehingga tetap mematuhi protokol kesehatan. Harapan dari kegiatan ini, Ibu PKK dapat menjadi kader sehingga dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan secara luas untuk seluruh masyarakat Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar tempat tinggal mereka, seperti limbah kain perca yang selama ini melimpah tetapi kurang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh warga sekitar.

METODE



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Mitra

Desa Curahmalang saat ini dipimpin oleh seorang kepala desa yakni Ibu Hj. Sulichyatin, S.H dimana memiliki 40 RT dan 12 Rw yang masuk pada 5 Dusun yaitu: Dusun Besuk, Dusun Krajan, Dusun Tegalan, Dusun Pojok dan Dusun Wonokoyo. Desa Curahmalang adalah desa di kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yang paling Timur yang mempunyai luas 2,354477 Km. Jarak tempuh dari Desa Curahmalang ke Ibu kota Kecamatan adalah 3 Km dan bisa ditemuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan untuk jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten adalah 15 Km dan dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 Menit. Desa Balongwono memiliki batas sebelah timur Desa Budugsidorejo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, perbatasan sebelah barat Desa Talun Kidul, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, perbatasan sebelah selatan Desa Johowinong, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, perbatasan sebelah utara Desa Budugsidorejo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang.

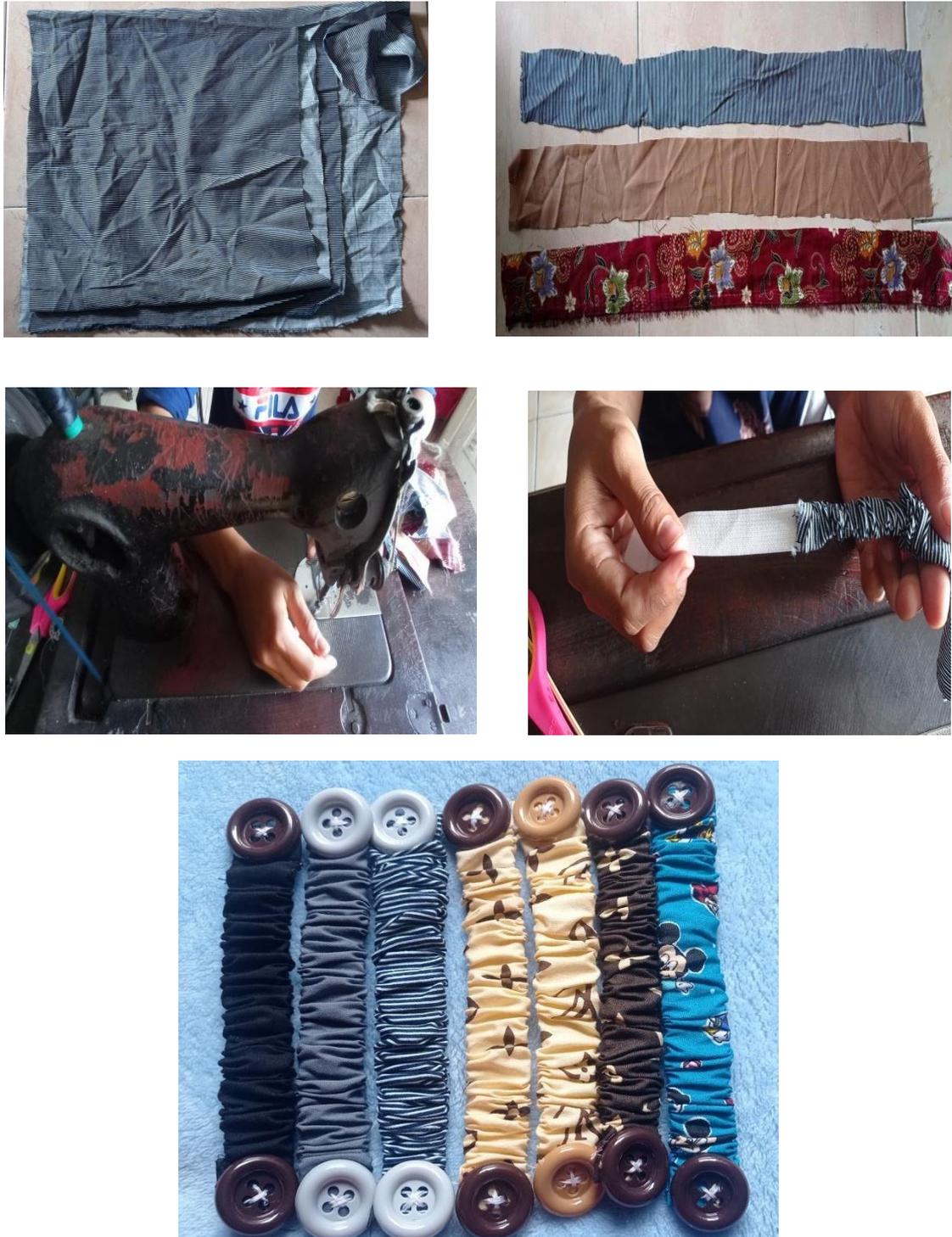


Gambar 2. Balai Desa Curahmalang Tampak Depan

Sesuai data Badan Pusat Statistik 2018, jumlah masyarakat Desa Curahmalang memiliki penduduk sebanyak 6.802 jiwa yang terhitung dengan perincian terdapat 3.356 Perempuan dan 3.466 Laki-laki. Aspek finansial di Desa Curahmalang dikatakan sudah makmur, karena selain tersedia ladang luas yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani juga terdapat pekerja seperti pengusaha tas berkat, Penjahit, Peternak ikan, guru honorer, PNS, pengusaha sepatu, wiraswasta juga tersedia industri pabrik-pabrik kecil berdiri disana.

Masyarakat sasaran dari Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah di Tempat Tinggal (KKN DR DT) kami adalah warga Dusun Krajan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Jombang terutama pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Alasan pemilihan target kegiatan pada ibu rumah tangga ini selain sesuai dengan daerah tempat tinggal peserta KKN DR DT adalah agar masyarakatnya lebih produktif. Harapan dari kegiatan ini adalah menciptakan ekonomi kreatif serta mengurangi jumlah limbah khususnya kain perca yang belum dimanfaatkan secara baik. Masyarakat lain yang juga berpotensi untuk dibudidayakan adalah remaja yang sudah memasuki jenjang SMA karena usia produktif dan lebih mengetahui apasaja yang sedang trend pada saat ini. Rencana kegiatan ini dimulai dari persiapan sarana dan prasarana, persiapan program, penyampaian materi, pelatihan pembuatan konektor masker dan keset rumahan, Pelatihan kreasi dan Inovasi kerajinan konektor masker dan keset rumahan, Pendampingan pembuatan konektor masker dan keset rumahan serta pada tahap akhir akan diadakan Evaluasi.

Dewanti, R.P., et al. (2021). *Desain Kemasan Produk UMKM Makanan Ringan sebagai Peningkatan Daya Beli Konsumen Keripik Singkong. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Narotama (UN PENMAS), Vol.1, No.2 (2021)*



Gambar 3. Proses Kegiatan Pembuatan Konektor Masker

Tabel 1. Persentase Kegiatan KKN DR DT Kelompok 8

No	Peserta Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan	Presentase
1	Ibu Rumah Tangga	Tambahan	Minggu 1	-Bank Sampah	89%
	Anak-Anak	Tambahan		-Les -Pembagian Masker	86%
2	Ibu Rumah Tangga	Pokok	Minggu 2	Konektor	87%
		Tambahan Bantuan		Penanaman Sayur Guyup RT	85% 89%
	Anak-Anak	Pokok		Sosialisasi Kebudayaan	84%
		Tambahan		-Les -Belajar Tajwid	86%
3	Ibu Rumah Tangga	Pokok	Minggu 3	Keset Rumahan	80%
	Anak-Anak	Tambahan		-Les -Masker -Monopoli Tajwid -Sosialisasi Budaya	86%
4	Ibu Rumah Tangga	Tambahan	Minggu 4	Bank Sampah	89%
		Bantuan		Senam	85%
	Anak-Anak	Tambahan		-Belajar Pegon -Les	86%
		Bantuan		TPQ	85%

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Banyaknya jumlah limbah jika dibiarkan terus menerus akan menjadi salah satu faktor penyumbat terjadinya banjir karena menghalangi proses aliran air ke sungai dan penyerapan air hujan yang masuk ke bumi. Selain itu, jika sampah ini dibakar akan menyebabkan pencemaran udara yakni munculnya emisi gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global.
2. Salah satau gagasan yang diambil sesuai dengan kebutuhan masyarakat yakni memanfaatkan limbah guna menciptakan ekonomi kreatif melalui

Dewanti, R.P., et al. (2021). Desain Kemasan Produk UMKM Makanan Ringan sebagai Peningkatan Daya Beli Konsumen Keripik Singkong. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Narotama (UN PENMAS), Vol.1, No.2 (2021)

pemberdayaan dan pelatihan pembuatan konektor masker dan keset rumahan dari limbah kain perca.

Meningkatkan pendapatan suatu desa melalui ibu rumah tangga yang produktif meski ditengah pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lurah, ibu RT serta masyarakat Desa Curahmalang khususnya warga Dusun Krajan RT 003 RW 001 yang telah berpartisipasi terhadap program pengabdian masyarakat ini, semoga bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

Bahri, S. (2007). Pemanfaatan Limbah Industri Pengelolaan Kayu untuk Pembuatan Briket Arang dalam mengurangi Pencemaran Lingkungan di Nanggoroe Aceh Darussalam. Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Kasmir. (2011). Kewirausahaan. Jakarta : Rajawali Pers